

PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI PREVENTIF DAN KURATIF PENGOBATAN (FITOFARMAKA) DI PESANTREN AL-QUR'AN AL-BAYUM SOREANG

Setiawan

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
E-mail: setiawan@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kesehatan termasuk ke dalam kajian pembangunan manusia dan juga termasuk ke dalam faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun pada Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum belum memiliki sistem yang cukup baik di bidang kesehatan sehingga belum dapat menjamin kesehatan para santri. Tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan potensi lahan yang dimiliki oleh pihak pesantren sebagai lahan untuk penanaman tanaman obat. Melalui metode yang dilakukan dengan pemetaan masalah dan pelatihan pemanfaatan fitofarmaka. Hasil yang didapat ialah terdapat potensi lahan yang bermanfaat untuk dikembangkan tanaman obat disekitar lingkungan Pondok Pesantren dan mayoritas santri memanfaatkan tanaman obat sebagai tindakan kuratif atau penyembuhan. Dengan penggunaan fitofarmaka pun secara kuratif membantu penyembuhan penghuni pesantren baik dalam bentuk yang diolah menjadi kapsul atau larutan.

Kata Kunci : Fitofarmaka; Kesehatan; Pesantren

HEALTHY LIVING BEHAVIOR WITH THE USE OF NATURAL RESOURCES AS PREVENTIVE AND CURATIVE MEDICATION (PHYTOPHARMACEUTICALS) IN AL-QUR'AN AL-BAYUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL SOREANG

ABSTRACT. Health is included in human development studies and is also included in the main factors influencing the Human Development Index (HDI). However, the Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School does not yet have a good enough system in the health sector, so it cannot guarantee the health of the students. The purpose of this study is to utilize the potential of land owned by Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School as land for planting medicinal plants. Through methods carried out by mapping problems and training on the use of phytopharmaceuticals. The result obtained is that there is a potential for useful land to be developed medicinal plants around the Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School environment and the majority of students use medicinal plants as curative or healing measures. With the use of phytopharmaceuticals, it also curatively helps the healing of Al-Qur'an Al-Bayum Islamic Boarding School residents either in the form of being processed into capsules or solutions.

Keywords : Phytopharmaceuticals; Health; Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa kesehatan yang baik kondisi tubuh dapat menjadi sakit dan dapat menimbulkan keadaan seseorang menjadi tidak produktif dan dapat meningkatkan risiko kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kesehatan pun menjadi salah satu yang termasuk ke dalam kajian pembangunan manusia, dan juga kesehatan termasuk ke dalam satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Oleh karena itu kesehatan merupakan aspek yang penting, bidang Kesehatan dapat menjadi salah satu bagian dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan berupaya untuk menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan, khususnya pada aspek kesehatan.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Kp. Gunung Bubut, Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Pondok pesantren ini dihuni oleh beberapa pengurus (pengajar) dan belasan santri, baik santri yang tinggal maupun pulang-pergi. Banyak potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh pesantren ini misalnya, karena lokasinya yang berada di wilayah yang tinggi, pesantren memiliki keunggulan pada potensi alam yang sangat bagus di mana pemandangan disana dapat menyejukkan pandangan dan juga didalamnya terdapat potensi yang sangat besar untuk pemanfaatan lahannya. Namun selain memiliki potensi dan keunggulan, Pesantren AL-Qur'an Al-Bayum ini pun memiliki kekurangan atau risiko tersendiri misalnya, karena letak pesantren yang berada di pinggir tebing menimbulkan risiko baik bagi penghuni pesantren maupun pengunjung dalam aspek

keamanan, selain itu risiko kesehatan juga menjadi salah satu risiko karena kondisi pesantren ini juga terletak cukup jauh dari area pemukiman warga dan jauh dari pos kesehatan ataupun akses ke rumah sakit.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara, memang Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum ini belum memiliki sistem yang cukup baik di bidang kesehatan sehingga belum dapat menjamin kesehatan para santri. Utamanya pada penanganan pertama pada kesehatan. Padahal mengingat kondisi pesantren juga yang berada di pinggir tebing cukup memiliki risiko yang tinggi untuk terjadinya cedera atau kecelakaan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pun, terdapat beberapa keluhan penyakit dari para santri seperti demam, pusing, maag dan penyakit lainnya yang umum dialami anak-anak. Oleh karena itu, dengan data awal lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembangunan sistem Kesehatan di Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan hal yang sangat penting. Salah satu cara untuk melayani dan mensejahterakan kesehatan para penghuni pesantren, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah pemanfaatan keunggulan atau potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Potensi lahan yang dimiliki oleh pihak pesantren dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk penanaman tanaman obat atau fitofarmaka. Fitofarmaka sendiri merupakan obat dengan kandungan bahan alami yang sudah teruji khasiat dan keamanannya secara ilmiah menggunakan uji klinik dan uji praklinik, juga bahan baku dan produk jadi telah terstandarisasi (Puspitasari, 2020).

Mengutip dari laman sehatnegeriku.kemkes.go.id, fitofarmaka ini termasuk ke dalam golongan obat tradisional seperti obat herbal dengan standar dan juga jamu. Maka penggunaan fitofarmaka ini terjamin dalam keamanan penggunaan obat tersebut. Selain itu dengan menggunakan fitofarmaka ini dapat membantu pihak pesantren dalam kemandirian dalam pengobatan penghuni pesantren baik pengajar maupun santri-santri.

Maka dari itu, penanganan aspek kesehatan dalam Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum dianggap penting untuk dituntaskan. Penggunaan fitofarmaka dalam pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh pesantren pun diharapkan dapat mengatasi persoalan kesehatan ini. Sehingga, keadaan kesehatan penghuni pondok pesantren, baik pengajar (Ustadz) maupun santri-santri dapat menjalani kehidupan dan berkegiatan secara baik dan optimal.

1. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan salah satu bentuk dari obat tradisional berbahan dasar alam yang dalam proses pembuatannya telah teruji, terstandar, serta telah ditunjang dengan bukti ilmiah. Keamanan fitofarmaka telah teruji karena telah melalui proses uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia, sehingga jenis obat ini dapat disejajarkan dengan obat modern dan dapat dimanfaatkan sebagai pengganti dari obat berbahan dasar kimia (Harjanti, 2014). Fitofarmaka dianggap telah memenuhi kriteria apabila, terdapat pembuktian secara ilmiah mengenai keamanan dan klaim khasiat melalui uji praklinik dan uji klinik. Sebelum diolah menjadi obat telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku untuk pembuatan fitofarmaka. Lalu, jenis klaim penggunaa harus sesuai dengan tingkat pembuktian medium dan tinggi (Farmasi UGM, 2020).

Fitofarmaka telah merambah ke pasar ASEAN, seperti Myanmar, Filipina, dan Kamboja. Selanjutnya fitofarmaka diolah menjadi beberapa jenis obat dengan khasiat yang bervariasi, contohnya adalah Tensigard dibuat dari ekstrak seledri dan kumis kucing yang berkhasiat meringankan tekanan darah tinggi dan kolesterol. Lalu, Nodiar yang berfungsi mengobati diare, sedangkan Inlacin merupakan obat yang membantu menurunkan kadar glukosa darah. Selanjutnya adalah Rheumaneer yang terbuat dari kunyit, jahe, temulawak, temu kunci, dan cabe Jawa berfungsi untuk meredakan nyeri sendi arthralgia ringan dan sedang, melancarkan peredaran darah, menghangatkan, serta menyegarkan badan.

Perilaku masyarakat Indonesia sebagian besar masih menggunakan pengobatan tradisional yang berbahan alami, hal tersebut telah menjadi pendorong dalam pengembangan Fitofarmaka di Indonesia.

Menurut WHO (2020) selain pasar Indonesia, obat herbal juga memiliki tempat pada pasar internasional. Terdapat sekitar 80 persen populasi dunia masih menggunakan pengobatan tradisional yang berbahan alami.

2. Preventif

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, menyebutkan bahwa tindakan preventif merupakan kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Tindakan preventif dilakukan saat sebelum terjadi masalah kesehatan atau penyakit, oleh karena itu tindakan preventif ini disebut juga sebagai tindakan pencegahan. Bentuk tindakan

preventif dapat berupa pengurangan atau pemusnahan dampak yang dapat ditimbulkan dari munculnya suatu penyakit. Apabila dampak penyakit tidak dapat dikurangi atau dimusnahkan, tindakan preventif dapat berperan untuk memperlambat laju atau penyebaran penyakit.

3. Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan medis guna mengurangi atau menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang. Biasanya tahapan kuratif dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam fasilitas kesehatan. Bentuk dari tindakan kuratif adalah melalui pemberian antibiotik pada penyakit infeksi.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama adalah melakukan pemetaan permasalahan terkait kesehatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Bayum dan dilakukannya wawancara. Oleh adanya tahapan ini, dapat ditentukan prioritas isu kesehatan yang perlu diatasi. Setelah melakukan pemetaan permasalahan, dilakukan analisis dari data yang didapatkan. Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan tersebut, kemudian dilakukan kegiatan untuk menangani permasalahan diantaranya: 1) Identifikasi Tanaman yang ada. Metode ini digunakan karena untuk melihat kelengkapan tanaman yang dibutuhkan untuk mengatasi isu-isu kesehatan yang ada di pesantren. 2) Penyuluhan dan Pelatihan: kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di dalam aplikasi penerapan fitofarmaka seperti bagaimana melakukan pengolahan tanaman menjadi obat bagi masyarakat pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum memiliki keunggulan pada potensi alam yang sangat bagus dimana pemandangan isana dapat menyejukkan pandangan dan juga didalamnya terdapat potensi yang sangat besar untuk pemanfaatan lahannya. Terdapat potensi yang bermanfaat untuk dikembangkan pada bidang kesehatan, misalnya dijumpai beberapa tanaman obat disekitar lingkungan Pondok Pesantren. Beberapa tanaman obat yang dijumpai diantaranya jeruk, bunga telang, mangga, blueberry, mawar, nasterium, mint, habbatus sauda, ubi jalar, strawberry, morning glory, aromatik,

bayam jepang, markisa, lantana, sereh, labu, terong, dan lain sebagainya. Beberapa tanaman yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit pernapasan adalah daun mint, habbatussauda, serai wangi, daun alpukat dan jeruk. Kemudian, untuk menyembuhkan luka dapat memanfaatkan tanaman binahong, lidah buaya, dan cocor bebek.



Gambar 1. Jenis Tanaman Obat Bunga Nasterium

Banyaknya ditemukan berbagai jenis tanaman obat di sekitar Pondok Pesantren dapat menjadi potensi tanaman obat untuk dimanfaatkan dengan cara pengolahan yang baik untuk mengatasi masalah Kesehatan penghuni Pondok Pesantren, salah satunya adalah dimanfaatkan dengan baik sebagai obat herbal atau fitofarmaka. Apabila tanaman obat dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu untuk menangani masalah kesehatan penghuni pesantren.



Gambar 2. Jenis Tanaman Obat Bunga Telang

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Bayum, mayoritas santri menderita penyakit seperti flu, pusing, penyakit kulit, dan demam. Sebagai tindakan kuratif atau penyembuhan, santri biasanya mengonsumsi obat herbal seperti habbatus sauda, madu, lemon untuk penyembuhan penyakit. Obat herbal yang berasal dari tanaman obat tersebut diolah menjadi kapsul atau menjadikannya sebagai teh atau minuman.

SIMPULAN

Persoalan kesehatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan hal yang sangat penting untuk ditanggulangi agar terciptanya

kesejahteraan Kesehatan di lingkungan pesantren. Pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki oleh pesantren sebagai lahan penanaman tanaman obat (fitofarmaka), merupakan salah satu cara yang dapat mengatasi persoalan ini. Adanya lahan dan ditemukannya beberapa macam jenis tanaman obat di sekitar lingkungan pondok pesantren dengan pengolahan yang tepat maka dapat menangani masalah kesehatan pesantren. Dengan penggunaan fitofarmaka pun secara kuratif membantu penyembuhan penghuni pesantren baik dalam bentuk yang diolah menjadi kapsul atau larutan. Melalui cara ini diharapkan persoalan Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanti, K., Hertiani, T., & Sumarni, S. (2014). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Kualitas, dan Niat Apoteker untuk Merekomendasikan Fitofarmaka. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4 (3), 141-145.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021, August 24). *Beranda /Artikel / Mengenal Makna Kesehatan*. Pusat Krisis Kesehatan. Retrieved November 8, 2022, from <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengenal-makna-kesehatan>
- Puspitasari, I. (2020, May 4). *Pentingnya Mengenal Kembali Jenis Obat Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19*—Fakultas Farmasi UGM. Fakultas Farmasi UGM. Retrieved November 8, 2022, from <https://farmasi.ugm.ac.id/id/pentingnya-me-ngenal-kembali-jenis-obat-tradisio-nal-pada-masa-pandemik-covid-19>